

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan termasuk dalam penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi dan mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan untuk menjawab solusi dari permasalahannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah menurut Neuman W Lawrence (2003) sebagaimana yang dikutip Sugiono yaitu (Sugiyono, 2018: 47), survei ini meminta responden tentang kepercayaan mereka, pendapat, karakteristik, dan perilaku masa lalu atau sekarang. Penelitian survei populer dalam penelitian sosial masyarakat. Penelitian ini melibatkan responden dalam jumlah yang banyak atau sebagian (sampel).

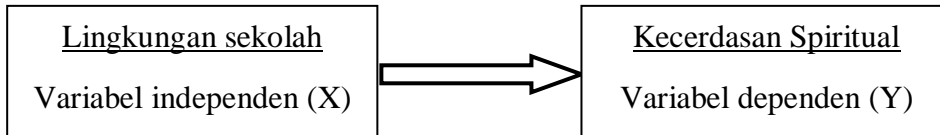
B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal, yang berarti semua data yang dikumpulkan berupa angka, sehingga hasil laporan ini berisikan angka yang diperoleh dari perhitungan skor penyebaran angket yang disertai dengan analisis deskriptif.

Desain penelitian ini inferensial kuantitatif. Tujuannya yaitu untuk menganalisis kondisi lingkungan sekolah dan kecerdasan spiritual peserta didik

muslim. Gambaran desain penelitian ini yaitu pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun desain penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian



Desain penelitian kuantitatif dibedakan menjadi dua eksperimen dan non-eksperimen, pada penelitian ini menggunakan desain penelitian non-eksperimen. Non-eksperimen adalah penelitian terhadap variabel sebagai subjek penelitian yang sesuai dengan keadaannya, tanpa diberi beberapa rangkaian manipulasi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di beberapa SMP Nonmuslim Purworejo antara lain :

Tabel 3.2 Lokasi Penelitian

Nama Instansi	Alamat
SMP Pius Bakti Utama	Jalan Marditomo No.29, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
SMP Kristen Widhodho Purworejo	Jalan K.H Ahmad Dahlan No. 146, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.
SMP Bhakti Mulia Purwodadi	Jalan Raya Purwodadi No.52 Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.

D. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan kriteria tertentu sesuai dengan ketetapan peneliti untuk dilakukan tindak lanjut dan menarik kesimpulan (Sugiyono 2018: 80).

Sampel yaitu sebagian dari jumlah populasi dengan karakteristik yang ditentukan. Pengambilan sampel dari populasi harus mampu mewakili (representatif) (Sugiyono 2018: 81).

Populasi pada penelitian ini adalah siswa yang beragama Islam di SMP Nonmuslim Purworejo yang berjumlah 51 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah semua populasi siswa yang beragama Islam yang sekolah di SMP Nonmuslim Purworejo.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* Jenuh. Semua populasi dijadikan sampel dikarenakan jumlahnya hanya 51 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas hasil dari penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan dalam penelitian dan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data menjadi langkah penentu dalam penelitian karena dengan teknik yang benar maka hasil dari pengumpulan data sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga analisis data akan menjadi lebih akurat dengan didukung perolehan data yang faktual dan terpercaya. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang diantaranya :

1. angket;

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Angket dapat bersifat terbuka atau tertutup, yang bisa diserahkan langsung atau melalui perantara misalnya via email (Sugiyono 2018: 142). Angket disebarluaskan kepada siswa muslim yang berupa pernyataan yang akan dijawab responden (siswa muslim).

2. wawancara;

Wawancara dilakukan saat peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang masalah yang ditelitinya melalui responden dengan disuguhkannya beberapa pertanyaan mendalam. Wawancara pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur untuk mengetahui dengan pasti informasi yang diperoleh. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh responden, pertanyaan wawancara ini disajikan dalam bentuk yang sama untuk semua responden. Respondennya yaitu siswa muslim di SMP Nonmuslim Purworejo, kepala sekolah, dan guru. Adapun isi wawancara semi terstruktur ini tentang lingkungan sekolah dan kegiatan yang dilakukan selama disekolahan terutama yang menunjang kecerdasan spiritual.

3. observasi;

Observasi menurut Ngalim Purwanto adalah metode menganalisis atau mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku

dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Khilmiyah, 2016: 231).

Jenis observasi terbagi menjadi empat observasi terbuka, observasi terfokus, observasi terstruktur, observasi sistematis. Penelitian ini menggunakan jenis observasi terfokus. Observasi terfokus yaitu pengamatan yang merujuk pada rumusan masalah atau tema penelitian (Khilmiyah, 2016: 234-235).

4. dokumentasi.

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang memiliki hubungan dengan masalah yang sedang diteliti untuk memperlengkap data, sah dan memperkuat pemikiran (Khilmiyah 2016: 280). Hasil dari dokumentasi dapat berupa tulisan, foto dan lainnya.

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah kegiatan keagamaan siswa saat proses pembelajaran, sarana, dan prasarana penunjang kecerdasan spiritual.

F. Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional

Variabel pada penelitian dimaksudkan untuk menunjukkan variasi yang dibuat oleh penelitian dengan tujuan memperoleh informasi tentang apa yang diteliti dan membuat kesimpulan. Variabel terbagi menjadi lima yaitu variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel kontrol, dan variabel intervening. Penelitian ini mengandung dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen atau variabel bebas memiliki simbol X. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab adanya perubahan dalam variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah lingkungan sekolah (X).

Variabel dependen atau variabel terikat memiliki simbol Y. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kecerdasan spiritual (Y) (Sugiono, 2018: 38-41).

Variabel pada penelitian ini diukur menggunakan instrumen kuisioner dengan *skala likert*. *Skala likert* memiliki pembobotan berdasarkan skor tunggal mengenai topik tertentu. Misalnya :

Tabel 3.3 *Skala Likert*

Jawaban (+)	Bobot Penilaian
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

Jawaban (-)	Bobot Penilaian
Selalu	1
Sering	2
Jarang	3
Tidak pernah	4

(Sugiyono, 2018: 93)

Guna memperjelas kajian dalam penelitian, diperlukan definisi variabel penelitian secara jelas, hal ini bertujuan agar arah dari penelitian dapat terbaca dengan jelas dan tidak menimbulkan multi tafsir, maka dari itu secara operasional variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut :

1. lingkungan sekolah berdasarkan pengertian dari Umar (2008) penulis menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah tempat siswa berinteraksi dengan sekitarnya baik yang bersifat fisik, sosial, dan budaya, utamanya

berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar tercapai tujuan pendidikan yang optimal;

2. kecerdasan spiritual berdasarkan pengertian kecerdasan spiritual dari Zohar , penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah tanggung jawab siswa kepada Allah dengan menjalankan kewajibannya ditengah tengah kewajiban duniawi dalam berbagai kondisi sebagai cerminan keimanan muslim.

G. *Blue Print* Skala Penilaian

Indikator lingkungan sekolah diambil dari Slameto dalam bukunya yang berjudul, “Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”. Tetapi dari yang disampaikan Slameto, peneliti hanya mengambil hubungan guru dengan siswa, relasi antar siswa, metode belajar mengajar, sarana prasarana, dan disiplin sekolah. Pemilihan indikator dari Slameto dikarenakan beberapa penelitian terdahulu menggunakannya dan memperoleh hasil penelitian yang sesuai hipotesis. Kedua, indikator yang disampaikan Slameto tentang lingkungan sekolah sangat lengkap dan secara garis besar dapat mewakili dari banyaknya bagian lingkungan sekolah.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lingkungan Sekolah

Variabel	Sub. Variabel	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah
Lingkungan Sekolah	Hubungan guru dengan siswa	8,9,22,1	16,5,18,30	8
	Hubungan siswa dengan siswa	33,15,3,25	26,40,4,39	8
	Metode belajar mengajar	2,37,36	21,29,32	6
	Sarana Prasarana	10,19,20,31,	11,23,24,7,	12

		41,42	28,35	
	Disiplin sekolah	34,38,12,6	39,17,13,14	8
Jumlah				42

Indikator kecerdasan spiritual ini diambil berdasarkan aspek-aspek spiritualitas yang terkandung dalam materi PAI yang ditulis oleh Tobroni dalam judul buku “Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual”. Peneliti beralasan bahwa indikator kecerdasan spiritual yang dituliskan Tobroni sangat lengkap dan nilai- nilai kecerdasan spiritual yang diambil berdasarkan kandungan dari pendidikan agama Islam yang secara mayoritas diajarkan pada siswa muslim. Tetapi peneliti tidak mengambil semua indikator karena ada beberapa indikator yang tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik usia 12-15 tahun. Usia 12-15 tahun (remaja awal) menurut Jean Piaget masuk dalam kategori operasi formal (*period of formal operations*). Menurut teori Fowler anak remaja masuk dalam tahap tiga (awal remaja/*synthetic-conventional*) dan tahap empat (akhir remaja dan awal dewasa/*individualitive reflektive faith*). Remaja tahap tiga masih melakukan proses penyesuaian diri dengan keyakinan yang dianut orang lain dan belum mampu menganalisis ideologi agama lain serta melakukan pemikiran yang abstrak. Tahap empat, remaja mulai mendalami pengalaman nilai-nilai dan keyakinan agama seseorang serta mulai mampu memikul tanggung jawab terhadap keyakinan yang dianutnya (Desmita, 2005: 209-210). Adapun indikator yang tidak diambil yaitu :

1. meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam;

2. meyakini ketentuan pelaksanaan waris berdasarkan syariat Islam;
3. meyakini kebenaran dan ketentuan dakwah berdasarkan syariat Islam dalam memajukan perkembangan Islam Indonesia;
4. meyakini bahwa dakwah dengan cara damai dapat diterima oleh masyarakat Islam.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Kecerdasan Spiritual

Variabel	Sub. Variabel	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah
Kecerdasan spiritual	Keimanan	5,16,17,9,28, 25	21,14,37,34, 30,15	12
	Interpersonal	38,36,6	29,22,26	6
	Ibadah	4,32,10,33	18,3,35,7	8
	Sosial	1,19,27,23, 13,8	2,20,32,24, 11,12	12
Jumlah				38

H. Analisis Data

1. Analisis Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan sesuai dengan fungsinya. Uji validitas menggunakan pendekatan korelasi item-total dikoreksi untuk menguji validitas angket dari setiap item yang tersusun. Cara menguji validitas yaitu menguji korelasi antara skor peritem dengan skor total dari angket. Mengukur validitas harus dilakukan dengan cermat. Hal ini dikarenakan pengukuran validitas sangat jarang menghasilkan kesimpulan yang

sangat valid (*totally valid*) atau kesimpulan yang sama sekali tidak valid (*invalid*) karena dasarnya ukuran validitas ada di tengah tengah.

Rumus korelasi yang digunakan yaitu korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2) (N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson product momen

n = Jumlah sampel

x = Jumlah skor butir

y = Jumlah skor total

xy = Jumlah perkalian skor butir dan skor total

x^2 = Jumlah kuadrat skor butir

y^2 = Jumlah kuadrat skor total

Hasil dinyatakan valid apabila r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Sugiono, 2018: 183).

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengukur seberapa stabilnya alat ukur yang digunakan. Alat ukur dalam penelitian hendaknya memiliki sifat yang konsisten dari waktu ke waktu agar hasil penelitian tersebut dapat dipercaya. Meskipun pada dasarnya setiap hasil pengukuran pasti mengandung kesalahan didalamnya yang disebabkan beberapa hal. Penyebabnya yaitu tidak jelasnya peneliti dalam merumuskan

pertanyaan angket, kesalahan teknis peneliti, kesalahan responden ketika menjawab pertanyaan (Morissan, 2012: 98-99).

Tingkat reliabilitas dilakukan dengan melakukan pengukuran dilakukan beberapa kali terhadap individu atau kelompok. Setiap individu atau kelompok memiliki jawaban yang berbeda. Apabila jawaban individu atau kelompok selalu sama setiap kali pengukuran maka dapat dikatakan pengukuran tersebut dapat diandalkan. Tetapi sebaliknya jika jawaban individu atau kelompok berbeda dengan kemarin maka dapat dikatakan pengukuran tersebut sia-sia dan tidak bisa diandalkan (Morissan, 2012: 98-99). Adapun rumus reliabilitas K-R 20, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

n = jumlah butir soal

n-1 = jumlah butir soal-1

p = proporsi jumlah benar

q = proporsi jumlah salah

S² = jumlah kuadrat variabel total

Jika koefisien perhitungan reliabel $\geq 0,06$ maka instrumen dikatakan reliabel. Sebaliknya jika koefisien perhitungan reliabel $\leq 0,06$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel (Sunarto, 2017: 68).

2. Uji Prasyarat

a. Normalitas

Uji normalitas dilakuksn dengan tujuan untuk melihat apakah penyebaran data tersebut berdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujiannya dengan menggunakan *Kolmogorov- Smirnov* (K-S). Tanda bahwa hasil bersifat normal jika nilai signifikasin $> 0,05$. Sebaliknya jika nilai signifikasinya $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Santoso, 2012: 45). Jika hasil menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka analisis dapat dilanjutkan. Adapun rumus normalitas *Kolmogorov- Smirnov* yaitu :

$$KS = 1.36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan :

KS = Nilai *Kolmogorov- Smirnov*

n1= Jumlah sampel yang diobservasi

n2 = jumlah sampel yang diharapkan

c. Linieritas

Uji linieritas digunakan sebagai salah satu syarat dalam uji regresi linier. Linieritas akan mengetahui tentang dua variabel (variabel independen dan dependen) yang memiliki hubungan linier yang signifikan atau tidak. Ketentuan lineraritas yaitu apabila nilai signifikasi $F > 0,05$. Uji Linieritas dilakukan dengan uji F, dengan rumus :

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = Nilai F (Linieritas)

Rk_{reg} = rerata kuadrat regresi

Rk_{res} = rerata kuadrat residu

d. Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui dua cara yaitu dengan metode *scatter plot* dan uji *glejser*. Agar hasil yang dimaksud lebih akurat, peneliti dapat menguji kembali menggunakan metode Uji *Glejser*. Uji *glejser* menggunakan nilai signifikansi dari variabel dependen (Y) atau variabel independen (X). Jika X atau Y memiliki nilai signifikansi lebih besar sama dengan 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastitas dalam persamaan model regresi (Palangda', 2017: 66).

e. Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual pada pengamatan model regresi. Autokorelasi digunakan untuk autokorelasi dideteksi menggunakan rumus *Durbin-Watson test* (Gunodo, 2015: 153):

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^n u^2}$$

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Penggunaannya untuk menganalisis perhitungan pengaruh variabel independen terhadap dependen variabel. Uji regresi bersifat sebab akibat yang memisahkan variabel independen dan dependen dengan pengaruh. Uji regresi linier adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Uji regresi mengenal dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Peneliti menggunakan regresi sederhana, hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat (Noor, 2011: 179). Adapun rumus regresi linier yaitu (Hartono, 2012: 160):

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

a = Konstanta

b = koefisien variabel X

X = variabel independen

$$a = \frac{\sum Y \cdot \sum X^2 - \sum X \cdot \sum XY}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n \cdot \sum YX - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$